

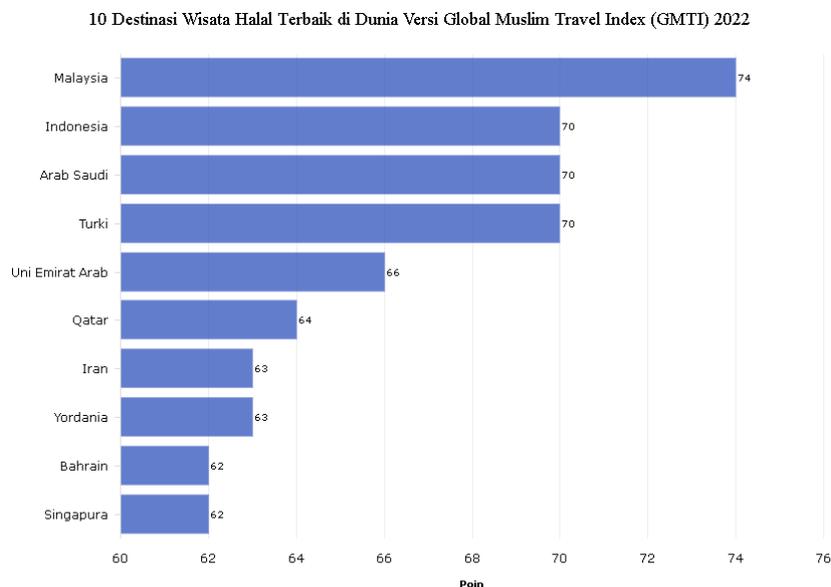
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata adalah suatu perjalanan oleh individu atau sekelompok orang dengan mendatangi suatu lokasi khusus untuk berekreasi, peningkatan keahlian pribadi, atau untuk belajar tentang khas tempat wisata tersebut dengan jangka waktu yang terbatas dan tidak permanen (Djakfar, 2017).

terdapat sekitar 231,06 juta orang di Indonesia yang memeluk agama Islam. Angka tersebut setara dengan 86,7% dari keseluruhan masyarakat Indonesia. Dalam konteks global, proporsi populasi orang yang beragama Islam di Indonesia mencapai 11,92% dari total masyarakat dunia. Oleh karena itu perkembangan masyarakat Islam di Indonesia dapat mempengaruhi peningkatan pariwisata halal di dunia, Menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA yang berjudul The Muslim 500 edisi 2022 (RISSC, 2021).



Gambar 1. 10 Tempat Wisata Halal Terbaik di Dunia Versi (GMTI) Tahun 2022

Sumber : *CrescentRating* (diolah)

Pada tahun 2022, menurut data The Global Muslim Travel Index, Indonesia menempati peringkat kedua dengan penilaian 70 poin setelah negara Malaysia

dengan nilai 74 poin. Tempat wisata yang sesuai dengan prinsip halal di Indonesia berhasil menduduki peringkat kedua dari 138 negara. Posisi ini mengalami kenaikan dari peringkat keempat pada tahun 2021. Pada indeks Global Muslim Travel Index (GMTI) 2022, Malaysia tetap mempertahankan peringkat pertama dengan skor 74 poin. Sementara itu, Turki, Arab Saudi, dan Indonesia berbagi posisi kedua dengan total poin yang sama, yaitu 70. Penilaian GMTI 2022 didasarkan pada empat indikator utama sebagai acuan, yaitu aksesibilitas ke destinasi, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan. Aksesibilitas mencakup persyaratan visa, konektivitas udara, dan akses darat ke destinasi. Kualitas infrastruktur transportasi, termasuk jalan, kereta api, dan pelayanan transportasi udara, juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat aksesibilitas di destinasi wisata. Komunikasi dinilai berdasarkan kemampuan bahasa di destinasi tersebut, sedangkan aspek lingkungan akan menilai apakah wisatawan Muslim memiliki tempat yang aman untuk menjalani masa inap mereka. Di sisi lain, pelayanan kepada wisatawan Muslim dianggap sebagai kriteria yang paling penting. Pelayanan ini meliputi fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, seperti makanan halal, area sholat, dan fasilitas Muslim lainnya. (Mutia, 2022).

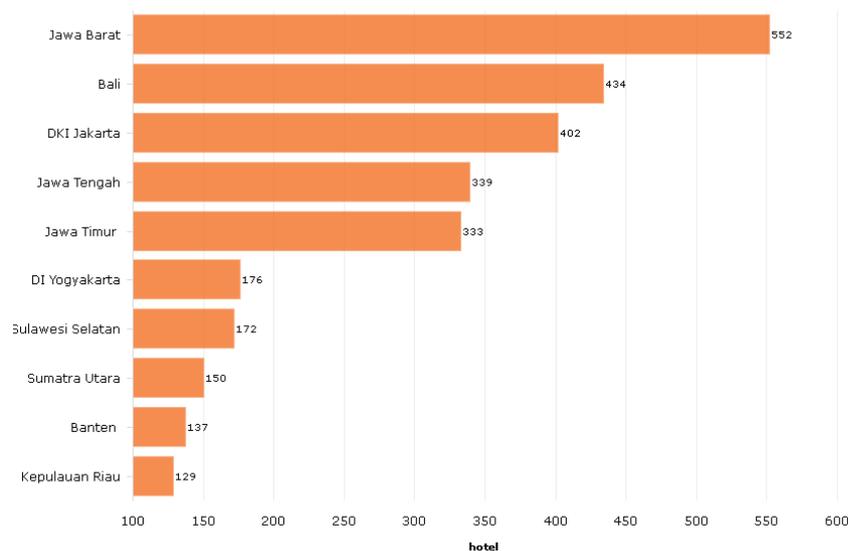
Hotel Syariah adalah sebuah jual-beli jasa yang dalam kegiatannya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah, hotel syariah mengatur peraturan-peraturan di dalamnya yang mencakup fasilitas, kebutuhan, serta makanan dan minuman yang sesuai dengan syariat-syariat Islam. Dalam pengelolaan hotel syariah di Indonesia, acuan yang digunakan adalah Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, yang merupakan panduan tentang pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Menurut fatwa tersebut menjelaskan bahwa hotel syariah harus menjalankan manajemen yang tidak menyediakan fasilitas yang melibatkan hal-hal buruk yang tidak dibolehkan oleh agama, dan juga tidak diizinkan untuk menyediakan fasilitas yang mengarah pada perbuatan maksiat. Dalam hal makanan dan minuman, hotel syariah harus mematuhi standar halal yang ditetapkan oleh MUI. Hotel tersebut juga harus memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan atau melaksanakan ibadah, serta mengharuskan pegawainya dan pengurus menggunakan pakaian yang sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan yang diberikan oleh hotel syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kemudian,

Muhammad Akmal Ramadhan, 2023

PENGARUH FASILITAS, HARGA, DAN LABEL HALAL TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP DI SOFYAN HOTEL CUT MEUTIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

hotel syariah diwajibkan memakai jasa lembaga keuangan syariah untuk memberikan layanan atau melakukan transaksi pembayaran. (DSN MUI, 2016)



Gambar 2. 10 Provinsi dengan Hotel Bintang Terbanyak di Indonesia (2022)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Data di atas menjelaskan bahwa ada 3.763 hotel bintang di seluruh Indonesia pada tahun 2022, hal tersebut berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berbeda dengan hotel syariah, jumlah hotel syariah yang sudah resmi bersertifikat oleh DSN-MUI pada tahun 2019 hanya terhitung lima, berdasarkan data yang diperoleh dari situs web resmi MUI. Hotel-hotel tersebut antara lain Hotel Syariah Solo, Sofyan Betawi Menteng Jakarta, Sofyan Tebet, dan dua hotel di Aceh. Jumlah ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah hotel konvensional yang jauh lebih banyak. Hal ini dikarenakan proses sertifikasi hotel syariah membutuhkan waktu yang panjang dan semua keputusan berada di tangan DSN-MUI. Proses sertifikasi ini memakan waktu sekitar 14 hari hingga semua persyaratan yang berlaku terpenuhi (Oke Muslim, 2019).

Pada daerah DKI Jakarta ada 402 hotel yang berbintang. Yaitu ada 53 hotel berbintang lima, kemudian ada 71 hotel berbintang empat, ada 169 hotel berbintang tiga, lalu ada 85 hotel berbintang dua, dan yang terakhir ada 24 hotel berbintang

satu. Sofyan Hotel Cut Meutia termasuk dalam kategori hotel dengan hotel Syariah yang memiliki bintang tiga (Badan Pusat Statistik, 2022)

Selama tahun 2022, Tingkat Penghuni Kamar (TPK) hotel-hotel di DKI Jakarta mengalami fluktuasi. Dari bulan Januari hingga September, TPK mengalami variasi naik dan turun, mencapai puncaknya pada bulan November dengan TPK sebesar 60,81%. Pada bulan Desember 2022, nilai TPK mencapai 59,63%. Terjadi kenaikan sebesar 0,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara umum, sektor pariwisata, khususnya industri perhotelan, sudah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase TPK sebesar 8,66% dalam periode 2021 hingga 2022 (BPS DKI Jakarta, 2023).

Fasilitas yang tersedia di dalam hotel syariah merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menginap di hotel tersebut. Semakin baik fasilitas yang disediakan oleh hotel, semakin besar kemungkinan seseorang akan memilih untuk menginap di sana. Fasilitas dalam hotel syariah harus memenuhi kriteria yang tegas sesuai dengan prinsip syariah. Selain harus nyaman dan bersih, fasilitas tersebut juga harus memperhatikan pemisahan antara tempat-tempat umum untuk laki-laki dan perempuan. Dalam hotel, fasilitas merupakan bagian penting dari berbagai layanan yang disediakan, seperti kegiatan bisnis, fasilitas, tempat tidur, meeting atau pertemuan, restoran, dan fasilitas lain yang mendukung kenyamanan pendatang yang menggunakan jasa yang diberikan oleh hotel. Tujuan dari fasilitas ini adalah agar para pengunjung merasa puas dengan layanan yang mereka bayar (Huda et al., 2019).

Menurut Krisdayanto (2018), harga merujuk pada jumlah uang yang diberikan sebagai imbalan untuk mendapatkan manfaat dari menggunakan barang atau jasa, sesuai dengan pendapat Kotler dan Armstrong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rabbina (2018), disimpulkan bahwa kenaikan harga menginap di hotel Syariah memiliki pengaruh yang sejalan dengan kualitas dan fasilitas yang tersedia di hotel tersebut. Selain itu, terdapat pengaruh positif terhadap preferensi konsumen yang memilih menginap di hotel Syariah.

Kemudian penelitian terdahulu oleh Afrilian & Hanum (2022), faktor-faktor yang berpengaruh di penelitian ini yaitu fasilitas, harga, lokasi berpengaruh terhadap pemilihan hotel Bunda Syariah.

Penelitian terdahulu oleh Pratiwi & Murtani (2020), menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tamu untuk menginap adalah faktor harga, fasilitas, kualitas pelayanan, dan lokasi dimana hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel fasilitas dan lokasi terhadap keputusan sedangkan untuk variabel harga dan kualitas pelayanan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan tamu menginap Di Hotel Saudara Syariah Medan.

Namun di penelitian oleh Lestari & Guritno (2022), pada nasabah Hotel Syariah Solo, bahwa faktor seperti fasilitas dan lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pelanggan dalam pemilihan Hotel Syariah Solo.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada perbedaan hasil dari faktor yang ada di beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini meneliti kembali faktor-faktor tersebut seperti fasilitas dan harga, kemudian peneliti menambahkan faktor penelitian yaitu label halal. Dan penelitian ini akan diadakan di Sofyan Hotel Cut Meutia di daerah Cikini. maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh fasilitas hotel terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia?
2. Bagaimana pengaruh harga hotel terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia?
3. Bagaimana pengaruh label halal terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas hotel terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia
2. Untuk menganalisis pengaruh harga hotel terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia
3. Untuk menganalisis pengaruh label halal terhadap keputusan menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan penelitian di bidang ekonomi syariah khususnya pada hotel syariah pada pariwisata syariah Indonesia. Dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema pengaruh faktor-faktor terhadap keputusan menginap hotel syariah

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Peneliti berharap, bagi para pembaca dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan pembaca mengenai hotel syariah pada pariwisata syariah di Indonesia.

2. Bagi Regulator

peneliti berharap penelitian ini, untuk perusahaan ataupun usaha hotel syariah dapat menjadi kajian dan masukan berupa saran untuk pengembangan hotel syariah terutama pada faktor fasilitas, harga, dan label halal.